

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional dijadikan sebagai andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai modal pembangunan dituntut untuk semakin berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, apalagi dengan adanya globalisasi, generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan keadaan. Salah satu yang harus ditingkatkan adalah kemampuan dalam matematika, karena matematika penting dalam kehidupan manusia dan diperlukan sebagai alat dalam pengembangan teknologi dan industri. Matematika mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan belajar setiap siswa berbeda-beda baik dari pengetahuan kognitif, keterampilan motoris, kecakapan intelektual, informasi verbal dan sikap. Beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain metode pembelajaran, sarana belajar, lingkungan belajar, dan lain-lain sebagainya. Hal ini

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa dan dalam kegiatan pembelajaran guru bertanggung jawab atas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan obyek dalam pembelajaran matematika yang berupa fakta, konsep, prinsip dan keterampilan merupakan benda pikiran yang sifatnya abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Agar konsep abstrak tersebut lebih dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa konsep tersebut bisa disajikan dalam bentuk konkret dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga konsep abstrak yang sedang dipelajari dapat melekat dan tahan lama dibenak pikiran siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat dikaitkan dengan aspek penanaman konsep, pemahaman konsep serta pembinaan keterampilan dan juga meningkatkan motivasi siswa.<sup>2</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran matematika, karena media pembelajaran mampu

---

<sup>2</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan efisiensi dan mutu belajar.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.<sup>3</sup>

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru matematika masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan media pembelajaran.<sup>4</sup>

Firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002), h. 7.

<sup>4</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, *op. cit.*, h. 3.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ آلَ إِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ أَلَّاكْرُمٌ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ آلَ إِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ٥

Sebagaimana tersebut dari ayat di atas, bahwa Allah SWT telah mengajak manusia untuk belajar, yakni menjadikan manusia mengerti dan belajar dengan perantaraan pena.<sup>5</sup> Dari sinilah kita ketahui bahwasanya pena merupakan alat bantu dalam pendidikan yang dapat mempermudah pemahaman kita dalam proses belajar dan memahami suatu ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penelitian oleh Surojo, Bambang Hudiono dan Andy Usman yang berjudul *Pemanfaatan Media Mistar Hitung untuk Pemerolehan Hasil Belajar Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 6 Pontianak* diperlihatkan bahwa berdasarkan hasil analisis data secara statistik diperoleh bahwa pembelajaran bilangan bulat dengan menggunakan mistar hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.<sup>6</sup>

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan operasi hitung. Baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Semua itu terkait dengan bilangan. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan bulat sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika.

<sup>5</sup> M. Abdul, *Tafsir Juz Amma* (terjemah: Muhammad), cet Ke-3, (Jakarta: Mizan, 1999), h. 251.

<sup>6</sup> Surojo dkk, "Pemanfaatan Media Mistar Hitung untuk Pemerolehan Hasil Belajar Bilangan Bulat di Kelas VII," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, no. 1 (2013): h. 10.

Namun masih sering ditemukan kenyataan bahwa banyak siswa yang belum menguasai tentang konsep-konsep yang ada di dalam bilangan bulat.

Ketidakhahaman akan konsep pada bilangan bulat bagi siswa dimungkinkan karena siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bilangan bulat secara sungguh-sungguh serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika tidak menyenangkan, guru menerangkan tidak jelas sehingga konsep-konsep yang diajarkan oleh guru masih membingungkan siswa.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa perlu diupayakan pendekatan atau model serta adanya perubahan dalam langkah-langkah mengajar para guru yang terencana dan sistematis, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan intruksional yang harus dicapai. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian oleh In Hi Abdullah yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Aktif dengan Strategi Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa SMP* menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *snowball throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan skor *pretest* siswa pada kelas eksperimen mencapai 41,64. Namun, setelah

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 13.

menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* skornya mencapai 73,48 dari 25 siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah, siswa mengalami kesulitan saat ujian tiba dan ketika siswa tersebut ditanya, mereka mengatakan bahwa mereka kesulitan memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan media garis bilangan saat menentukan arah. Guru tersebut juga menerangkan bahwa beliau belum pernah menggunakan media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat selain media garis bilangan. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami konsep dari bilangan bulat itu sendiri sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal ujian akhir dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Penggunaan Mistar Hitung Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

---

<sup>8</sup> In Hi Abdullah, "Penggunaan Model Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa SMP," *Jurnal*, vol. 5, no. 1 (2016): h. 6.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tanpa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tanpa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan *bulat*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai motivasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran setiap kegiatan proses belajar mengajar matematika.
2. Sebagai inspirasi untuk semua pihak yang berada dalam dunia pendidikan, terutama guru yang mengajarkan matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada umumnya.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan, agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan terutama sekali pada mata pelajaran matematika.
4. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika, sehingga peranan matematika untuk mata pelajaran yang lain dapat dirasakan oleh semua siswa.

5. Sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama atau melanjutkan kearah yang cakupannya lebih luas, baik tentang masalah yang diteliti maupun tentang subjek penelitian.

## E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Penggunaan Mistar Hitung

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud dengan penggunaan mistar hitung disini adalah kegiatan guru menggunakan mistar hitung sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.



Gambar 1.1 Media Mistar Hitung

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

*Snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran.<sup>10</sup> Model pembelajaran ini digunakan agar terjalinnya interaksi yang saling menunjang sehingga terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sintak model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari kombinasi pendapat Miftahul Huda dan Ngalimun yang juga sudah dimodifikasi sedemikian rupa.

### c. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah bilangan yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif (... , -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3,...).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi bilangan bulat pada kelas VII MTs khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

## 2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelas yang diteliti adalah kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.
- b. Penelitian dilakukan khusus pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penggunaan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

---

<sup>10</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 77.

<sup>11</sup> Agung Lukito dan Sisworo, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 5.

pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah tersebut.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Hasil belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting dalam membantu guru memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa.
3. Media pembelajaran dan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat.
4. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

#### **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### **1. Anggapan dasar**

- a. Dengan menggunakan media dan model dalam pembelajaran matematika akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Materi yang diajarkan sesuai kurikulum 2013.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik yaitu valid dan reliabel.

## 2. Hipotesis

- a.  $H_a$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tanpa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- b.  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tanpa menggunakan mistar hitung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini secara garis besar terdiri atas lima bab pembahasan dengan sistematika:

Bab I pendahuluan, yang didalamnya memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari Model Pembelajaran Kooperatif, pembelajaran matematika di madrasah tsanawiyah, media pembelajaran mistar hitung, dan hasil belajar matematika.

Bab III metodologi penelitian berisi jenis penelitian, desain (metode) penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.